

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kesejahteraan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan program *community development* atau pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat juga perlu suatu strategi dan konsep yang jelas sebelum melakukan eksekusi dalam implementasinya. Proses yang sangat penting pula adalah proses komunikasi antara organisasi dengan komunitas desa yang akan mengalami proses pembangunan. Proses komunikasi dalam program *community development* inilah yang menjadi hasil dari suatu audit komunikasi.

A. KESIMPULAN

Organisasi yang bergerak di bidang *community development* perlu memiliki *grand design* dalam pelaksanaan setiap programnya, meskipun dilaksanakan dalam konteks budaya masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Desain itu dipakai sebagai strategi dalam pelaksanaan sebuah program pembangunan masyarakat dengan mengandalkan prinsip organisasi untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Berikut beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian audit komunikasi ini:

a. dari sudut pandang organisasi yang melakukan program *community development*

- (1) Organisasi telah memiliki desain yang utama dan merupakan prinsip sesuai dengan pemahaman dan interpretasi organisasi terhadap *community development* itu sendiri.
- (2) Sesuai dengan harapan organisasi yakni kemandirian masyarakat, maka organisasi melakukan proses internalisasi komunitas, atau proses memasukkan komunitas kedalam pelaksanaan budaya organisasi. Tetapi organisasi itu sendiri yang dimaksud adalah komunitas desa yang membawa masuk suatu nilai dan prinsip yang dibawa oleh organisasi, melalui proses pembiasaan maupun pelatihan melalui pembuatan memori kolektif atau persamaan persepsi sehingga ingatan dapat dibagi bersama menjadi pembelajaran untuk keduanya.
- (3) Prinsip ini kemudian berkembang menjadi strategi yang dipakai oleh organisasi dalam bentuk implementasi yang nyata seperti *training* atau pendekatan ke rumah-rumah yang dinilai oleh organisasi dapat membantu pencapaian tujuan tersebut.
- (4) Dalam proses implementasi terdapat proses manajemen yang terstruktur dan terarah agar program dapat berjalan dengan lancar, misalnya dengan adanya proses *fact findings* atau pencarian data seperti riset organisasi. Jika Organisasi menginginkan komunitas nantinya mampu bergerak sendiri sesuai dengan kesadaran warganya

baik untuk urusan teknis maupun manajemen dalam *post* program ini maka hal tersebut diharapkan mampu dilakukan oleh warga Cinta Mekar setelah mereka melalui proses *planning and programming* pula, sehingga komunitas dapat belajar untuk proses ini juga. Selain itu organisasi juga melibatkan masyarakat dalam *taking action and communication* atau pengambilan tindakan dan komunikasi. Meskipun dalam berbagai tataran partisipasi seperti tataran partisipasi bawahan seperti kuli, hingga tataran kepemimpinan seperti pemimpin koperasi, pemimpin operasional mesin, sesuai dengan *resource* dari komunitas itu sendiri.

(5) Komunikasi juga melibatkan masyarakat, yakni dengan memanfaatkan keberadaan *key person* yang sudah memiliki referensi pada akses komunikasi yang baik untuk mencapai publik di komunitas. *Key person* atau aktor sosial ini juga merupakan orang asli dari komunitas sehingga diharapkan dapat menjadi jembatan antara organisasi dan komunitas. Selain itu aktor sosial juga berfungsi sebagai orang-orang yang tahu mengenai *rule* yang ada dalam komunitas, sehingga penerimaan pesan diharapkan tidak mengalami hambatan dari segi tatanan peraturan yang sudah berlaku dan organisasi pun bisa diterima oleh masyarakat.

(6) Dalam proses partisipasi pemanfaatan *personal empowerment* dan *structural empowerment* dapat menjadi pilihan dalam varian

partisipasi atau pelibatan warga masyarakat sendiri, yang pada akhirnya oleh organisasi dijadikan sebagai acuan dari pengukuran evaluasi organisasi. Dalam penelitian ini, keterlibatan dan pemberdayaan personal misalnya melalui pelatihan keterampilan personal seperti keterampilan mesin untuk menjadi operator dan pemberdayaan struktural misalnya pembentukan organisasi desa yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang wiraswasta seperti koperasi.

b. Hasil audit komunikasi dari sudut pandang komunikasi

- (1) organisasi telah dapat mengimplementasikan apa yang menjadi strateginya, sehingga masyarakat dapat menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh organisasi secara mendetail. Proses ini menunjukkan adanya kecocokan antara strategi, perencanaan, dan pelaksanaan di lapangan.
- (2) Dari segi kualitas informasi dan mengukur kualitas hubungan-hubungan komunikasi. Secara spesifik dapat diketahui dalam unsur kualitas media dan kemudahan memperoleh informasi, sebab kualitas informasi diasosiasikan dengan persepsi masyarakat mengenai informasi yang diperolehnya, kecocokannya dengan

masyarakat dan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi. Hasilnya adalah:

(a) organisasi telah dapat memberikan media komunikasi yang cukup efektif dan memiliki fungsi tambahan bagi warga serta cocok dengan kondisi masyarakat.

(b) Proses komunikasi yang dilakukan dengan berbagai cara seperti komunikasi interpersonal, komunikasi grup atau kelompok kecil dan besar, serta komunikasi publik dapat memberikan berbagai macam kesan pada masyarakat. Variasi komunikasi tersebut juga dapat melengkapi satu sama lain sesuai dengan kebutuhan publiknya.

(c) Opini masyarakat juga menyebutkan komunikasi yang dilakukan cocok dengan kondisi psikologis masyarakat. Hal ini tentu tidak lepas dari masukan masyarakat sendiri mengenai bagaimana organisasi perlu melakukan pendekatan.

(d) Dalam hal kemudahan memperoleh informasi, masyarakat memiliki pengetahuan mengenai siapa saja sumber informasi dalam program ini, yang kemudian dapat diketahui bahwa dengan pengetahuan itu berarti

masyarakat tahu bahwa ada akses komunikasi yang terbuka sebagai sumber informasi dari dalam komunitas sendiri maupun dari luar.

(e) Ketersediaan aktor sosial dalam menyediakan informasi juga merupakan kelebihan dalam hal ini, yakni aktor sosial terlibat aktif sebagai penyebar informasi sehingga kemudahan akses dapat terjadi karena masyarakat mengenal dan tahu persis mengenai tokoh masyarakat yang juga telah menjadi aktor sosial dalam program *community development* ini.

(2). untuk mengenali jaringan-jaringan yang aktif baik dalam komunikasi non formal dan komunikasi formal. Tujuan ini dapat diperoleh dalam unsur pemeriksaan seperti bagaimana masyarakat menyebarkan informasi dan membuat keputusan. Secara spesifik dapat diketahui melalui unsur iklim organisasi dan penyebaran informasi.

Hasilnya adalah:

(a) Jaringan yang aktif dalam komunikasi formal maupun non formal dapat diketahui melalui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam penyebaran informasi maupun proses komunikasi itu sendiri. Jaringan komunikasi formal misalnya melalui struktur desa, sedangkan jaringan non formal misalnya melalui

komunikasi *mouth to mouth* atau dari percakapan buah bibir.

(b) Tokoh masyarakat juga melaksanakan sosialisasi melalui proses atau jalur yang ada dalam kehidupan mereka seperti ritual keagamaan, arisan dan lain-lain. Jalur komunikasi ini mungkin hanya jalur yang bisa dilaksanakan oleh tokoh masyarakat jika mereka dilibatkan secara aktif.

(c) Selain itu jalur komunikasi dengan variasi komunikasi kelompok besar dan kecil atau interpersonal juga dilakukan dalam proses proporsi isi dari pesan itu sendiri. Misalnya pesan yang terlalu mendetail seperti pengetahuan mesin dan mekanik hanya disampaikan kepada mereka yang tertarik dan mempunyai pengetahuan serta ingin terlibat secara mendalam dalam proses teknis, sedangkan grup yang lebih besar yang tidak terlalu peduli dengan urusan teknis dilibatkan dengan penyampaian substansi pesan yang lebih umum.

(d) Setelah program berjalan jalur komunikasi non formal seperti komunikasi interpersonal lebih sering ditempuh oleh organisasi melalui fasilitator yang menghubungkan organisasi dengan komunitas.

(3). untuk mengenali kategori dan contoh pengalaman dan peristiwa komunikasi yang positif maupun negative. Tujuan ini dapat dilihat pada muatan informasi dan iklim organisasi dalam unsur pemeriksaan mengenai peran dan fungsi masing-masing kelompok dan anggota masyarakat, sebab tujuan ini dapat dilihat dari proses pembuatan keputusan, pemberian dukungan, dan kecukupan informasi. Dalam penelitian diperoleh suatu hasil bahwa:

(a) organisasi menurut opini masyarakat telah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuktikan komitmennya untuk memberikan dukungan pada masyarakat dan mendengarkan pendapat masyarakat, misalnya dalam usulan dan menampung kekhawatiran masyarakat dan memberikan kebijakan organisasi yang membuat masyarakat tidak lagi khawatir.

(b) Organisasi juga dapat memberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan seperti melalui rapat desa atau rapat kelompok kecil. Pembuatan keputusan juga melibatkan masyarakat secara struktural misalnya dari perangkat desa hingga ke tingkat personal seperti masukan untuk proses irigasi, bagi masyarakat yang memiliki sawah.

(c) Organisasi juga dinilai telah memberikan dukungan dalam beberapa kesempatan seperti dukungan untuk berpartisipasi, dukungan atas usulan warga, dukungan dan dukungan bagi warga dengan tingkat partisipasi yang tinggi seperti gaji.

(d) disisi lain proses *maintenance relationship* juga dilakukan oleh organisasi antara lain dengan memberikan fasilitator untuk warga menyampaikan maksud dan keluhannya kepada *top management* melalui fasilitator tersebut, sehingga hubungan tidak terputus begitu saja setelah program selesai dilaksanakan.

(e) Sedangkan kategori pengalaman yang negatif menurut opini dari hasil penelitian cenderung diperoleh dari komunikasi di dalam komunitas sendiri, bagaimana di dalam komunitas ada pihak-pihak yang cenderung memiliki ketidak pedulian dan penolakan, sehingga tokoh masyarakat yang menjadi aktor sosial dalam program ini harus menghadapinya, sebagai bentuk tanggung jawab dan partisipasinya.

(4). untuk memberikan rekomendasi tentang perubahan atau perbaikan yang perlu dilakukan, dimana dapat dilihat dari unsur muatan informasi, yakni

mengenai kelebihan atau kekurangan informasi serta unsur lain yang dapat dikembangkan sebagai sebuah rekomendasi. Hasilnya antara lain:

(a) Menurut opini nara sumber, yang adalah *key person* atau aktor sosial, identifikasi mengenai masalah yang akan dan dapat terjadi dalam program pembangunan masyarakat ini sudah dapat dilakukan, artinya bahwa tokoh ini dapat mengetahui kesulitan apa yang akan terjadi, dimana hal ini menunjukkan adanya kemampuan dari masyarakat untuk mengidentifikasi masalah. Sesuai dengan keinginan organisasi sendiri.

(b) Tetapi dari beberapa identifikasi diperoleh informasi bahwa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain masalah yang bersifat teknis, misalnya kerusakan mesin, keausan mesin, dan lain-lain, dimana hal ini masih memungkinkan ketergantungan komunitas terhadap organisasi, meskipun dalam batasan teknis dan mekanis.

Secara keseluruhan dari hasil audit komunikasi ini diperoleh kesimpulan bahwa program *community development* yang dilakukan oleh IBEKA di desa Cinta Mekar Subang, sudah sesuai dengan strategi yang ingin diimplementasikan, yakni strategi yang mampu mencapai hasil yang diinginkan. Organisasi juga telah secara tepat mengimplementasikan programnya dan melibatkan masyarakat baik secara

individual maupun struktural, yang menyebabkan nara sumber atau *key person* menurut peneliti mampu menjelaskan secara mendetail apa saja yang dilakukan organisasi dan apa saja yang dilakukan oleh komunitas dengan kejelasan-kejelasan atau konsistensi pesan dari setiap nara sumber. Sehingga tidak ada inkonsistensi atau kontroversi mengenai opini yang ada dalam komunitas mengenai program yang dilakukan oleh organisasi. Secara keseluruhan juga dapat dilihat bagaimana penempatan strategi pendekatan dan komunikasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan tidak memaksakan kehendak organisasi mengenai apa yang baik bagi masyarakat, tetapi mendengarkan pendapat masyarakat mengenai apa yang baik bagi masyarakat sendiri, sehingga organisasi mampu beradaptasi dengan masyarakat, sehingga tercipta *mutual understanding*, *mutual trust*, dan *mutual adaptation*.

B. SARAN

Dalam hal pelaksanaan program pembangunan masyarakat sesuai dengan hasil audit komunikasi yang dilakukan secara kualitatif, Program Pembangunan Masyarakat Cinta Mekar telah menghasilkan program yang berkesinambungan, terorganisir, mampu memberdayakan masyarakat, dan memberikan akses untuk kesejahteraan masyarakat. Saran dalam hal ini adalah bentuk perhatian peneliti pada IBEKA dan Desa Cinta Mekar sebagai pihak yang bekerjasama dalam *Community Development* ini, saran itu antara lain:

- (1) Organisasi perlu meningkatkan transparansi dalam hal pendanaan dan keuangan setelah program berjalan dengan meningkatkan level perincian agar

pengurus lembaga pengatur keuangan di komunitas dapat mempertanggung jawabkan dengan masyarakat.

- (2) Dalam proses *maintenance relationship* perlu dilaksanakan proses dengan jalur yang lebih formal, misalnya setahun sekali, *top management* dari organisasi datang dalam acara rapat desa, agar warga desa tidak merasa ditinggalkan. Organisasi juga dapat datang dan bertemu dengan komunitas dalam jalur formal untuk menunjukkan bahwa komunikasi dari organisasi dan masyarakat tetap dilaksanakan untuk membangun hubungan baik yang berkesinambungan. Selain itu masyarakat desa yang cenderung suka dengan komunikasi langsung, perlu memperoleh kesempatan untuk melakukan interaksi langsung kembali kepada organisasi juga sebagai *reminder* pada *collective memory* yang saat ini sudah ada dalam komunitas.
- (3) Organisasi perlu memiliki dokumentasi dan *record* mengenai program ini bagi pemimpin–pemimpin baru dalam komunitas agar mampu mengetahui apa saja yang menjadi peran dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh pendahulunya, sehingga pemimpin baru di komunitas dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan meningkatkan program atau koperasi dengan lebih baik.
- (4) Perlu adanya keterlibatan dari warga desa untuk membantu organisasi dalam proses kerusakan teknis. Organisasi juga dapat memperoleh regenerasi dalam perawatan mesin selain hal ini juga meningkatkan kemampuan individu di komunitas tersebut dalam keahlian tertentu.

(5) *Monitoring evaluation* atau evaluasi yang terus menerus dilakukan baik yang dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat atau organisasi dapat menjadi salah satu program yang dapat dilakukan oleh organisasi setelah program dilaksanakan. Misalnya dengan memberikan pelatihan kepada warga desa mengenai riset *post program* atau melakukan sendiri *monitoring evaluation*. Program evaluasi yang terus menerus yang dilakukan oleh warga masyarakat sendiri, misalnya dilakukan oleh sekelompok pemuda desa yang ingin belajar melakukan penelitian, dapat meningkatkan penghargaan warga atas apa yang telah dicapai oleh warga masyarakat, dan perubahan yang telah terjadi setelah program pembangunan masyarakat, dari berbagai aspek. Selain itu juga meningkatkan kemampuan individu dalam keahlian penelitian. Sedangkan organisasi akan memperoleh hasil yang dapat dipublikasikan dan dapat diperbaiki jika hasil evaluasi tersebut memerlukan perbaikan.

Demikianlah kesimpulan dan saran ini dibuat, semoga organisasi dan komunitas memperoleh evaluasi dan kontribusi peneliti, serta harapannya agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan universitas untuk kebutuhan dalam memperluas ilmu pengetahuan mengenai komunikasi utamanya *community development*. Hingga akhirnya penulis juga berharap agar kreativitas dan inovasi organisasi dalam melaksanakan program *community development* dapat semakin ditingkatkan dan dikembangkan selaras dengan kebutuhan masyarakat Indonesia

yang membutuhkan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat demi Indonesia yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Argenti, A, Paul. 2007. *Corporate Communication*, vol 4. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Beard, Mike. 2003. *Running a Public Relation Departement*, New Delhi: Crest Publishing House
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Cutlip, M, Scott. 2006. *Effective Public relation*, vol 9. Pearson Education Inc
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardjana, Andre. *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. 2000. Jakarta: PT Grasindo
- Heath, L, Robert. 2005. *Encyclopedia of Public relation*, vol 2. California: Sage Publication, inc
- Istijanto, m.M, M.Com. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Keyton, Joann. 2006. *Communication Research: Asking Question Finding Answer, Second Edition*. New York: McGraw Hill Inc
- Sigarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Wasesa, Silih Agung. *Strategi Public Relation*. 2006. Jakarta: PT Gramedia

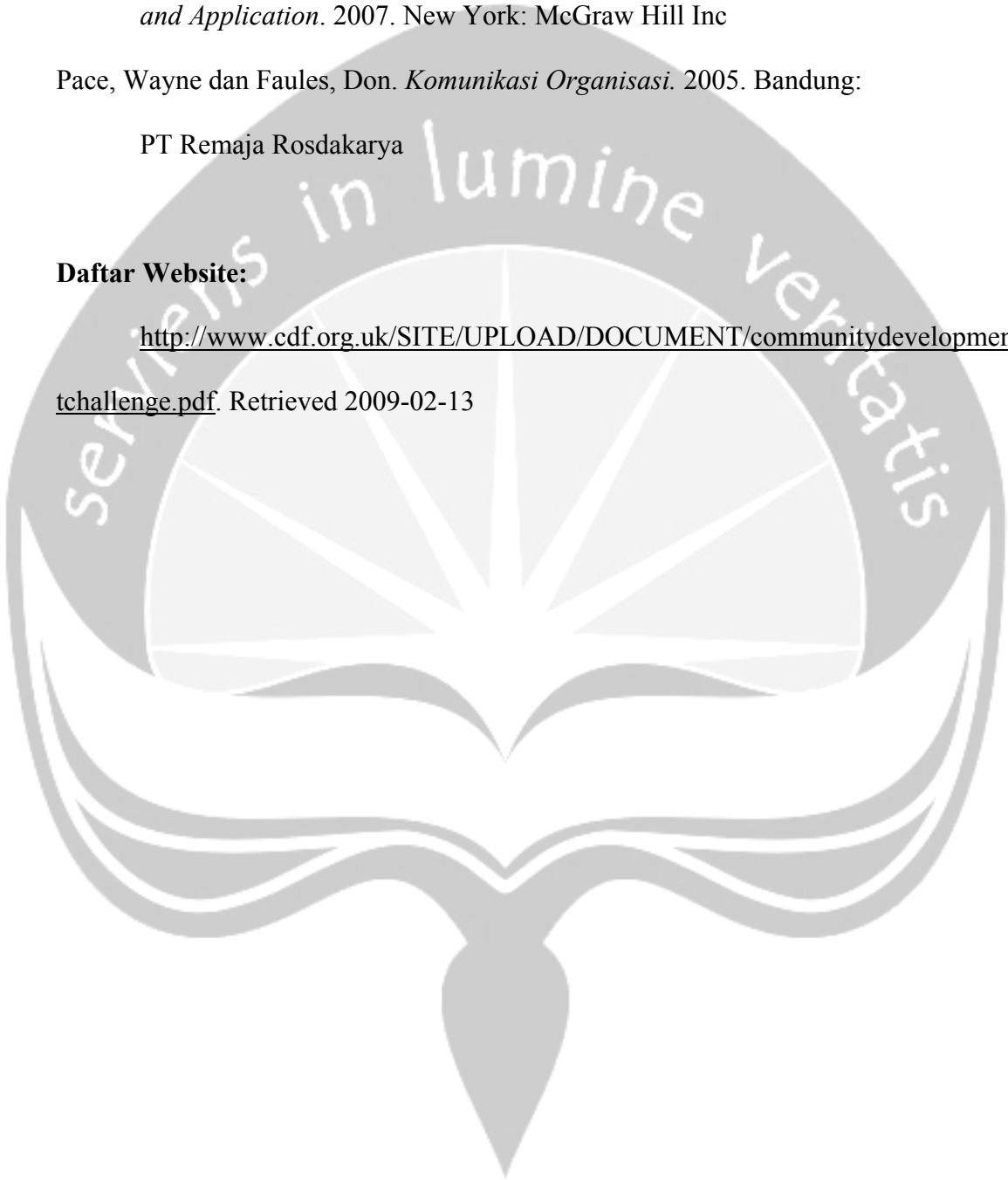
Pustaka Utama

West, Richard dan Turner, Lynn. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. 2007. New York: McGraw Hill Inc

Pace, Wayne dan Faules, Don. *Komunikasi Organisasi*. 2005. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Daftar Website:

<http://www.cdf.org.uk/SITE/UPLOAD/DOCUMENT/communitydevelopmentchallenge.pdf>. Retrieved 2009-02-13



**PEMAPARAN NARA SUMBER
TRI MUMPUNI- EKSEKUTIF DIREKTUR IBEKA**

Q: Bagaimana proses awal pelaksanaan pembangunan masyarakat ini?

ED: *Seorang petani mampu membangun mini hidro yang diperoleh dari aliran sungai di sekitar rumahnya dan menghasilkan listrik untuk rumah dan perkebunannya. Petani yang dilihatnya saat itu menggunakan energi alam untuk menghasilkan listrik sehingga dapat menghemat biaya listrik yang memang sangat mahal". Melihat hal tersebut, maka IBEKA pun dibentuk untuk membuka jalan bagi petani atau desa miskin yang belum mempunyai listrik, mengingat di Indonesia rasio elektrifikasi masih cukup rendah yakni masih 40% lebih daerah di Indonesia belum diterangi listrik. Padahal dampak keberadaan listrik baik secara ekonomi maupun sosial sangat besar bagi warga desa yang tertinggal. Melalui keberadaan listrik, warga desa akan mampu menikmati akses penerangan pada malam hari, sehingga produktivitas pada malam hari pun tetap bisa dilakukan, akses informasi juga terbuka, akses transportasi dan komunikasi pun menjadi lebih mudah, apalagi jika ditambah bahwa listrik itu pun dijual lagi kepada pemerintah untuk menghasilkan uang bagi kas desa tersebut.*

Q: Apakah ciri khas dari IBEKA?

ED: *IBEKA merupakan organisasi yang berprinsip pada paradigma development atau pemberdayaan dan pembangunan yang bersifat community partnership atau berpatner dengan komunitas. Sedangkan paradigma yang berlawanan dengan hal itu adalah paradigma investor. IBEKA adalah organisasi yang bergerak dalam implementasi dua bidang yakni charity based atau berdasarkan amal atau kerelaan pemberian yang bertujuan untuk pemberdayaan komunitas untuk transformasi sosial, serta community private partnership yang bertujuan pada program pro-poor atau pro pada rakyat miskin. Dua hal ini menjadi landasan desain dari pendanaan program pembangunan desa mandiri energi. Sehingga jika kedua hal ini digabungkan maka prinsip yang diambil oleh IBEKA adalah community based development atau pembangunan dan pemberdayaan berbasis komunitas dan pelaksanaan pendekatan bisnis social.*

Q: Seperti apa kondisi ideal dari suatu pembangunan masyarakat itu?

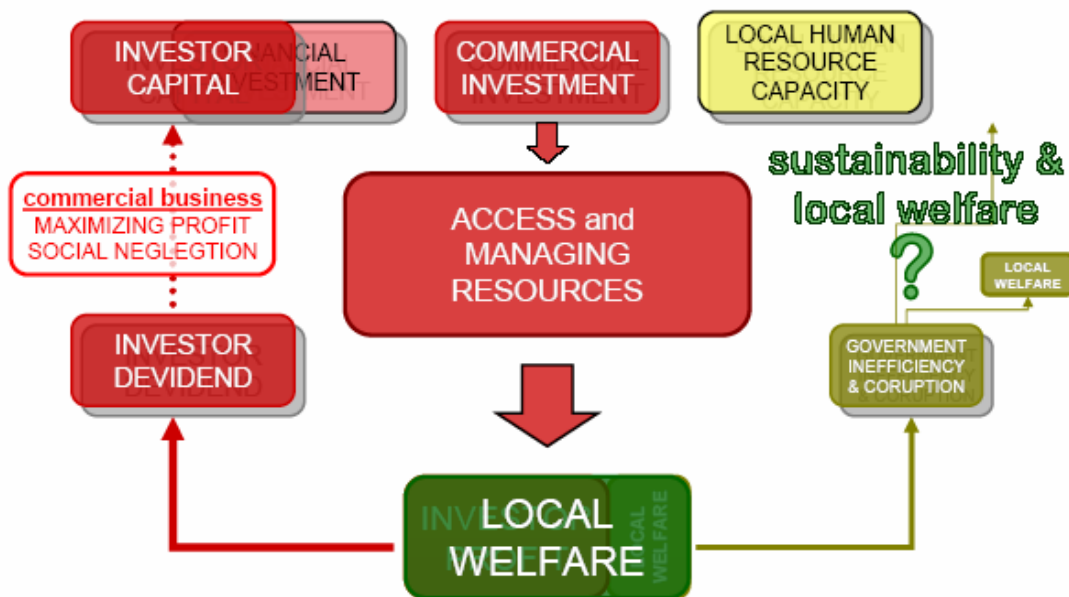
ED: *Pada prinsipnya, IBEKA ingin melaksanakan kondisi ideal dari statu paradigma pembangunan seperti bagan*



Investasi finansial dan sumber daya manusia di tingkat lokal akan menghasilkan sumber atau resources dimana sumber daya itu akan menghasilkan kesejahteraan lokal. Kesejahteraan lokal itulah yang akan kembali atau mengisi kembali investasi finansial dan menguntungkan sumber daya manusia di tingkat lokal.

Tetapi melenceng seperti bagan berikut ini:

DEVELOPMENT IN REALITY (commercial business approach)



Investasi finansial sering didominasi oleh investasi komersial, lalu melupakan pemberdayaan sumber daya lokal. Investasi komersial ini kemudian diatur dan dikendalikan sumber dayanya, yang juga akan menghasilkan kesejahteraan lokal, tetapi kesejahteraan lokal tersebut tidak kembali kepada masyarakat lokal dan mensejahterakan masyarakat lokal tetapi masuk ke kantong deviden investor dan pemerintah misalnya melalui pajak komersial, ditambah jika didalamnya ada korupsi dan lain-lain sehingga menghasilkan ketidak efisiensi anggaran untuk pemerintah.

Kedua hasil dari pembangunan masyarakat itu tidak lestari karena masyarakat lokal tidak terlibat secara aktif, karena program tersebut melupakan masyarakat dan melupakan kesejahteraan lokal itu sendiri.

Untuk itu IBEKA belajar bahwa penggabungan dari program pembangunan masyarakat ini dengan pendekatan bisnis sosial perlu dilakukan, sebab bisnis sosial berorientasi pada perubahan sosial dan optimalisasi sumber daya lokal. Dalam pelaksanaan prinsip ini, maka hal-hal menguntungkan yang bisa dilakukan oleh IBEKA sendiri adalah adanya perubahan sosial, kelestarian lingkungan, terbukanya akses untuk masyarakat lokal, peningkatan kesejahteraan, dengan mengandalkan mobilitas akar rumput atau mobilitas dari komunitas itu sendiri.

Q: Apakah prinsip-prinsip yang dipegang selama ini?

ED: Prinsip-prinsip IBEKA dalam program pembangunan masyarakat adalah seperti pada bagan berikut ini:

**PARADIGM AND BASIC PRINCIPLES
for COMMUNITY BASED DEVELOPMENT / SOCIAL BUSINESS MODEL**

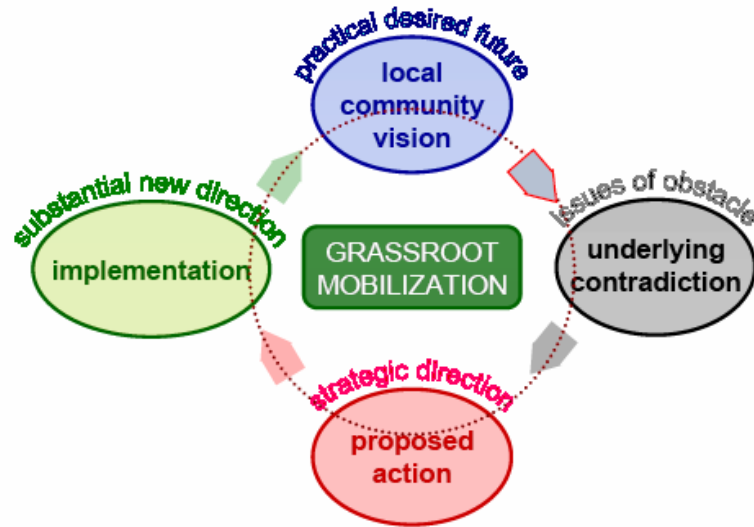


Prinsip dasar dan paradigma dasar dari community based development dengan model bisnis sosial adalah bahwa IBEKA akan melakukan pemberdayaan komunitas (lingkaran berwarna oranye- berputar searah jarum jam), dengan mengandalkan pemberdayaan yang partisipatif dan menghormati keberadaan komunitas lokal, dimana pelaksanaannya akan menghasilkan pembangunan kapasitas lokal dan peningkatan equitas atau keseimbangan dan penyamarataan pembangunan local, serta pro pada pembangunan kearifan local itu sendiri.

IBEKA lalu membuat serangkaian strategi dalam program community based development digabungkan dengan model bisnis sosial. Strategi itu terbagi dalam dua bagian penting yakni strategi akar rumput atau strategi yang berbasis pada mobilitas

masyarakat local dan strategi yang menggabungkan manajemen organisasi dan masyarakat itu sendiri.

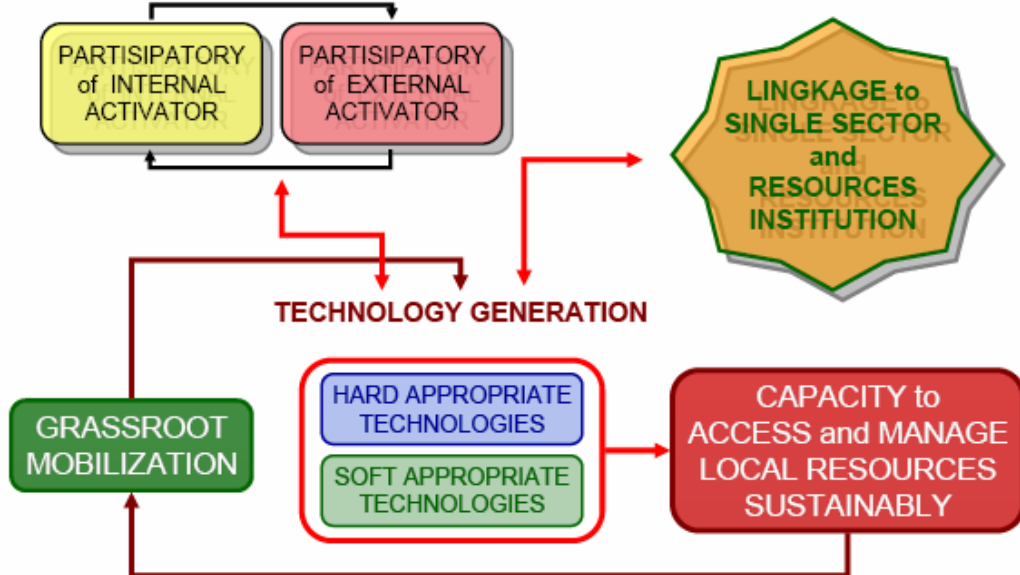
PARTICIPATORY STRATEGIC PLANNING (1) for COMMUNITY BASED DEVELOPMENT / SOCIAL BUSINESS MODEL



Strategi mobilitas yang berbasis akar rumput ini selalu berhubungan dengan empat hal penting yang saling berhubungan antara lain adanya perencanaan aksi atau proposed action yang akan menghasilkan implementasi dari program yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan inilah komunitas memiliki pandangan tersendiri yang mungkin berbeda dengan organisasi atau sama dengan organisasi. Jika pandangan komunitas itu (local vision) sama dengan organisasi maka pelaksanaan itu akan dilanjutkan, tetapi jika berbeda atau bahkan terdapat kontradiksi dengan pandangan lokal maka kontradiksi atau hal yang berbeda itu akan masuk dalam isu masalah yang akan atau harus dibicarakan. Isu permasalahan itu akan menjadi arah bagi strategi berikutnya, dimana dalam proses implementasi memungkinkan dibukanya substansi bagi strategi yang baru. Strategi yang baru itu tentu akan diarahkan pada pandangan praktis bagi masa depan komunitas itu sendiri.

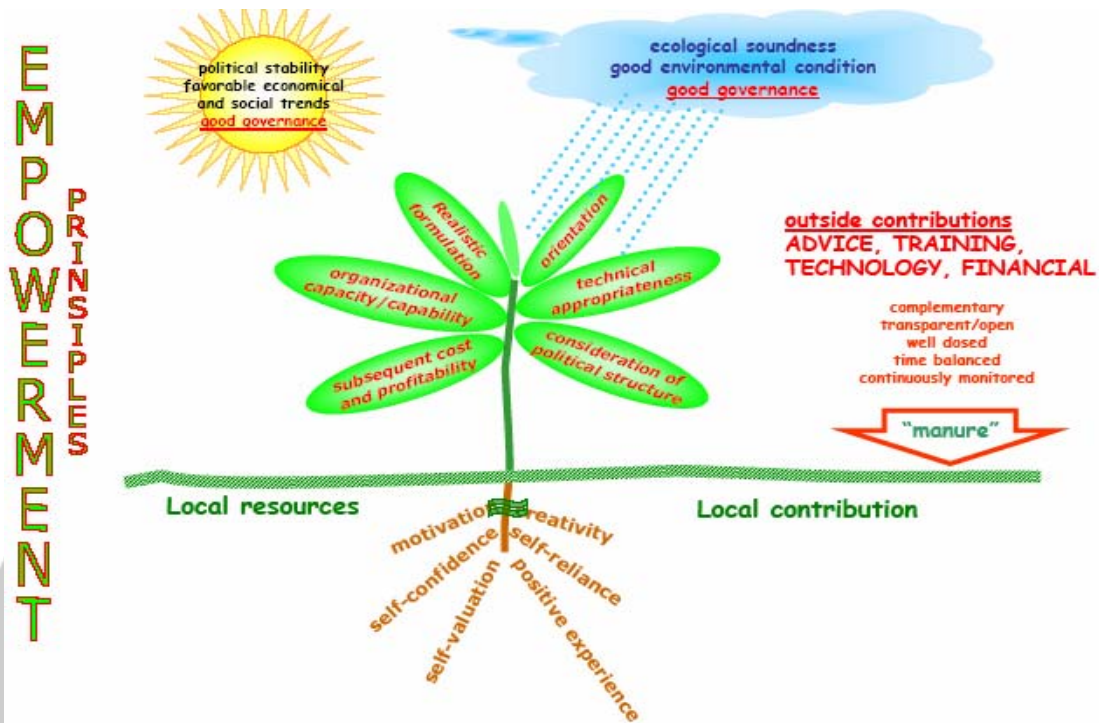
PARTICIPATORY STRATEGIC PLANNING (2) for COMMUNITY BASED DEVELOPMENT / SOCIAL BUSINESS MODEL

Grassroots Support Organization (GSO)



Dengan adanya dukungan dari organisasi akar rumput atau organisasi masyarakat lokal maka, akan dihasilkan dua jenis partisipasi yakni partisipasi yang diaktifkan oleh pihak dari dalam komunitas dan partisipasi yang diaktifkan oleh pihak dari luar komunitas tersebut, misalnya organisasi. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam hal implementasi teknologi atau pembangunan teknologi di desa tersebut, misalnya dengan mengkategorisasi teknologi yang mudah dibangun atau pendekatan kepada masyarakat yang mana yang masuk kategori teknologi yang mudah, dan kategori teknologi yang sulit atau pendekatan pada masyarakat yang mana yang masuk kategori teknologi yang sulit. Kedua hal ini akan dikaitkan dengan kemampuan untuk mengakses teknologi dan kemampuan untuk mengaturnya pula, yang diharapkan akan menghasilkan kelestarian atau keberlangsungan terhadap teknologi tersebut. Kemampuan mengakses dan kemampuan mengatur teknologi ini tentunya akan kembali pada kemampuan akar rumput atau masyarakat untuk menggerakkan atau memobilisasi, selain itu perlu adanya pengukuran dari sumber daya di organisasi sendiri.

Analoginya mengenai prinsip-prinsip penerapan community development yang digambarkan seperti menanam pohon.



Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan adalah seperti menanam pohon, tanah yang merupakan tempat pohon itu ditanam adalah sumber daya lokal dan kontribusi lokal. Akar dari tanaman itu adalah motivasi, kepercayaan diri dari organisasi, kemampuan organisasi untuk mengevaluasi, pengalaman yang positif, dan kreativitas. Tanaman tersebut akan menghasilkan daun yang adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, kemampuan organisasi, formula yang realistis, orientasi, pendekatan teknis yang cocok, dan pertimbangan untuk struktur politik. Pohon tersebut diiri oleh kondisi lingkungan yang baik, promosi mengenai lingkungan dan segala sesuatu yang dilakukan oleh organisasi untuk menghasilkan good governance. Pupuk dari tanaman tersebut adalah pelatihan, nasehat, dan finansial atau pendanaan. Sedangkan matahari yang akan membantu daun-daun untuk berfoto sintesis adalah kondisi politik yang baik, kondisi perekonomian yang baik, serta trend sosial.

Pengukuran dari pelaksanaan community development yang baik adalah adanya:

Pertama personal empowerment atau kemampuan orang per orang dalam organisasi untuk memberdayakan diri

Kedua structural empowerment atau kemampuan secara struktural bagi komunitas untuk memberdayakan diri

Ketiga objective outcome atau hasil yang diperoleh sesuai dengan target dan tujuan pembangunan itu sendiri.

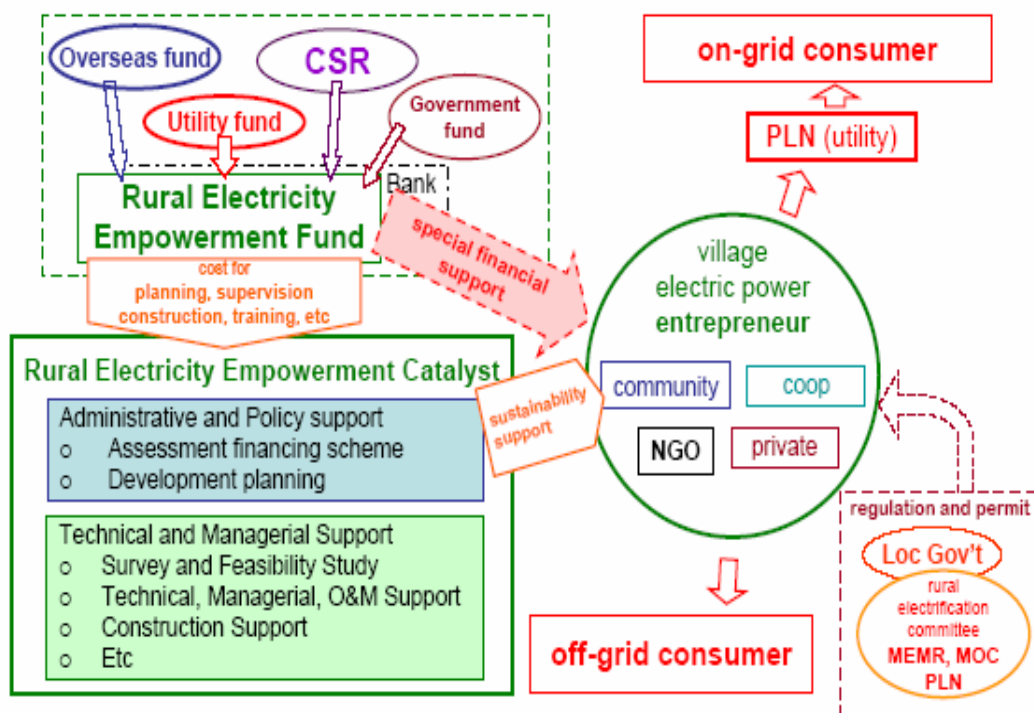
IBEKA sebagai organisasi non pemerintah yang bergerak di bidang community development tentunya memiliki rangka kerja secara institusional yang

bertujuan untuk menjadi grand design dari pelaksanaan programnya, berikut ini bagan mengenai rangka kerja IBEKA dalam implementasi program pembangunan masyarakat mandiri energi.

Q: Bagaimana kira-kira kerangka kerja IBEKA dalam *community development program*?

ED: kurang lebih seperti ini:

INSTITUTIONAL FRAMEWORK NON COMERCIAL MHP DEVELOPMET MODEL EQUITY BUILDING and EMPOWERMENT IMPLEMENTATION



dan manajerial yang meliputi:

- d. aktivitas survey dan uji kelayakan
- e. dukungan teknis dan manajerial
- f. dukungan secara konstruktif

Kesemuanya itu merupakan pendukung dari kelestarian atau dukungan yang akan menentukan keberlangsungan suatu program. Program desa mandiri energi adalah program dimana desa tersebut dapat menjadi produsen dari listrik dan memperoleh keuntungan dari itu semua, dengan tidak melupakan pendanaan dari program ini yakni komunitas itu sendiri, IBEKA, perusahaan penyumbang, pemerintah, dan lain-lain. Harapannya adalah agar desa itu menjadi off-grid consumer atau konsumen listrik yang lepas dari transmisi PLN dan justru

menghasilkan listrik bagi PLN untuk para konsumen yang masih mengikuti transmisi PLN.

Program juga harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan mengikuti prosedur perijinan dari panitia penyelenggara energi mandiri dan PLN sesuai dengan kebijakan yang sudah ada. Sehingga memperoleh dukungan administrative dari pemerintah daerah yang juga cukup penting dalam pelaksanaan program community development.

Dalam pelaksanaan konsep dan desain mengenai program community development dalam Program Masyarakat Mandiri Energi Desa atau Energy Self Sufficient Village ini tentu ada proses yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam pelaksanaan program itu. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat maka masyarakat tentu perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap proses perencanaan maupun proses implementasi program community development tersebut. IBEKA dalam pelaksanaan program memiliki konsep yang berbeda, yakni bahwa masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam proses implementasi seperti pada kebanyakan program community development lainnya, melainkan juga dilibatkan dalam proses perencanaan, monitoring atau pengawasan, manajerial, dan evaluasi.

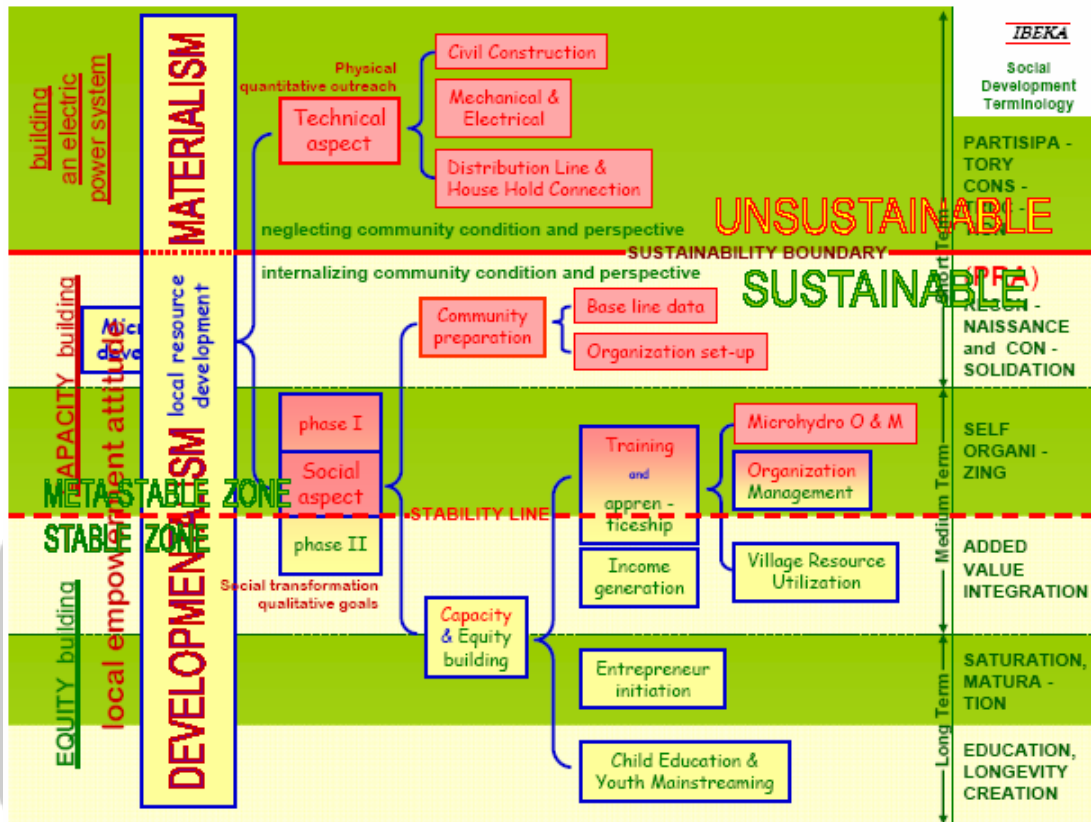
Dalam proses perencanaan program, IBEKA selain sebagai fasilitator bagi pendanaan, juga sebagai fasilitator bagi desa tersebut dalam proses perencanaan. Program Pembangunan masyarakat ini bukan merupakan program yang akan menghasilkan uang yang sedikit, tetapi program ini dalam proses produksi listrik akan menghasilkan uang yang cukup banyak selama sebulan, sehingga perlu ada perencanaan untuk

a. Desa dan PT HIPS yang berinvestasi

b. Internal desa sendiri untuk menentukan penggunaan keuangannya

Untuk itulah IBEKA juga menjadi penyelenggara fasilitasi komunikasi di dalam desa dengan melaksanakan serangkaian pertemuan untuk membahas penggunaan uang, pemberdayaan masyarakat dengan uang tersebut, dan tidak lupa program bagi hasil seperti prinsip social bussiness yang dipegang oleh IBEKA.

Ini adalah bagan contoh konsep pelaksanaan komunikasi IBEKA untuk mengusahakan pelaksanaan program yang lestari atau berkelanjutan (sustainable).



Proses pendekatan sosial dalam program community development khususnya dalam program pembangunan masyarakat mandiri energi merupakan proses yang sangat vital dan penting. Pendekatan sosial bisa mencapai 70% dibandingkan dengan pendekatan teknis saja yang hanya 30% saja.

Bandingkan program pembangunan masyarakat mandiri energi yang dilakukannya dengan program pembangunan mikro hidro biasa yang dilakukan oleh institusi atau perusahaan yang melupakan aspek komunitas dan pendekatan sosial, atau hanya pembangunan saja.

Program pembangunan mikrohidro yang berbasis 'pembangunan' dan 'materialism' atau komersialisasi saja. Perbandingannya adalah program yang berbasis pembangunan atau developmentalism cenderung memakan waktu lebih lama karena tujuan utama yang penting adalah transformasi sosial, sedangkan program yang berbasis materialism hanya melampaui aspek teknis yang lebih cepat seperti:

- d. pembangunan konstruksi sipil
- e. pembangunan mekanis dan listrik
- f. pembangunan jaringan distribusi dan penghubung dengan rumah tangga.

Sekalipun pembangunan ini juga menggunakan energi terbarukan seperti mikro hidro tetapi proses ini tidak lestari atau tidak berkelanjutan, sebab basis

materialisme melupakan aspek penting yakni aspek komunitas sekitar, persepektif mereka, dan kondisi mereka. Akibatnya hal-hal seperti pencurian, perusakan, atau protes sangat meungkin terjadi. Hal ini akan mengakibatkan program tersebut menjadi tidak berkesinambungan. Selain itu proses partisipasi yang terjadi adalah partisipasi yang terkondisi atau dibentuk oleh organisasi yang melakukan program tersebut sehingga tetap tidak ada kesadaran masyarakat.

Tetapi program yang berbasis developmentalism selalu melalui proses yang memperhatikan komunitas sekitar, kondisi mereka, dan persepektif mereka. Dengan memperhatikan komunitas yang tinggal di sekitarnya maka program pelistrikan dengan menggunakan mikro hidro pun akan lebih terjaga karena adanya perubahan sosial, atau transformasi sosial.

Fase yang dilalui dalam program yang berbasis pembangunan ini lebih panjang, salah satunya adalah fase pada aspek sosial, dimana outcome yang ingin dihasilkan adalah perubahan sosial dengan melihat pada data kualitatif. Proses ini juga melalui proses yang disebut internalisasi prerspektif masyarakat dan kondisi masyarakat dalam program pembangunan masyarakat ini. Proses ini ada dua yakni:

c. proses persiapan masyarakat yang meliputi :

(1) proses pengumpulan data awal mengenai masyarakat sehingga dapat dijadikan referensi untuk masyarakat sehingga dalam pengambilan keputusan masyarakat dapat mengambil keputusan berdasarkan data. IBEKA menyebut ini adalah proses base line data atau pengumpulan data yang mendasari program ini.

(2) Proses pembangunan atau perbaikan organisasi kemasyarakatan agar organisasi ini dapat diberdayakan, dan kelebihan organisasi ini dapat digunakan untuk program community development sedangkan kekurangan dari organisasi ini dapat semakin ditingkatkan

d. Proses kedua adalah Proses Pembangunan Kapasitas dan Pembangunan yang berkeadilan atau equity building. Proses ini meliputi beberapa hal penting antara lain:

(1) training atau pelatihan bagi pemula dimana dalam proses ini akan dilaksanakan pelatihan yang sangat dasar mengenai mikro hidro dan manajemen organisasi. Secara detail kedua pengetahuan itu akan diberikan kepada sebagian dari masyarakat yang ingin mendalami seperti pengurus organisasi atau anggota masyarakat yang mengerti tentang masalah teknis mesin sehingga tidak seluruh masyarakat mengetahui secara mendalam. Sedangkan penggunaan Sumber daya desa akan diketahui oleh seluruh masyarakat secara mendalam karena sumber daya desa merupakan milik bersama

- (2) *proses pembicaraan bagi hasil dari pendapatan dan bagaimana pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat di putar kembali atau produksi kembali sehingga uang tersebut tidak habis untuk keperluan konsumsi tetapi untuk keperluan investasi atau permodalan*
- (3) *Proses inisiasi kewirausahaan dimana disini akan dilaksanakan pelatihan mengenai pentingnya berwirausaha bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memberdayakan dirinya untuk kelangsungan hidupnya sendiri*
- (4) *Kepedulian terhadap anak dan remaja, misalnya mengenai pendidikan dan pelatihan*

Proses ini akan menghasilkan kelestarian program atau keberlanjutan program ini. Dalam jangka pendek dampak sosial yang bisa diperoleh adalah partisipasi, jangka menengah yang ingin dicapai adalah

- d. kesadaran atau pengertian dari masyarakat mengenai teknologi maupun organisasi*
- e. konsolidasi dalam masyarakat atau persatuan dan kompromi dalam diri masyarakat sendiri sehingga masyarakat dapat memusyawarahkan berbagai macam hal untuk kepentingan bersama*
- f. kemampuan mengorganisir diri sendiri dalam masyarakat sehingga organisasi dapat berdaya guna dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersatu dan berorganisasi demi kemajuan dan kesejahteraan*

Sedangkan jangka panjang yang ingin dicapai adalah

- d. nilai tambah dalam integrasi antara organisasi dengan masyarakat seperti loyalitas, kesadaran lingkungan, dan lain-lain*
- e. kedewasaan masyarakat dalam berpikir untuk kepentingan umum dan kepentingan bersama*
- f. pendidikan kemasyarakatan dan kreativitas masyarakat*

Q: Bagaimana praktek program dari strategi itu?

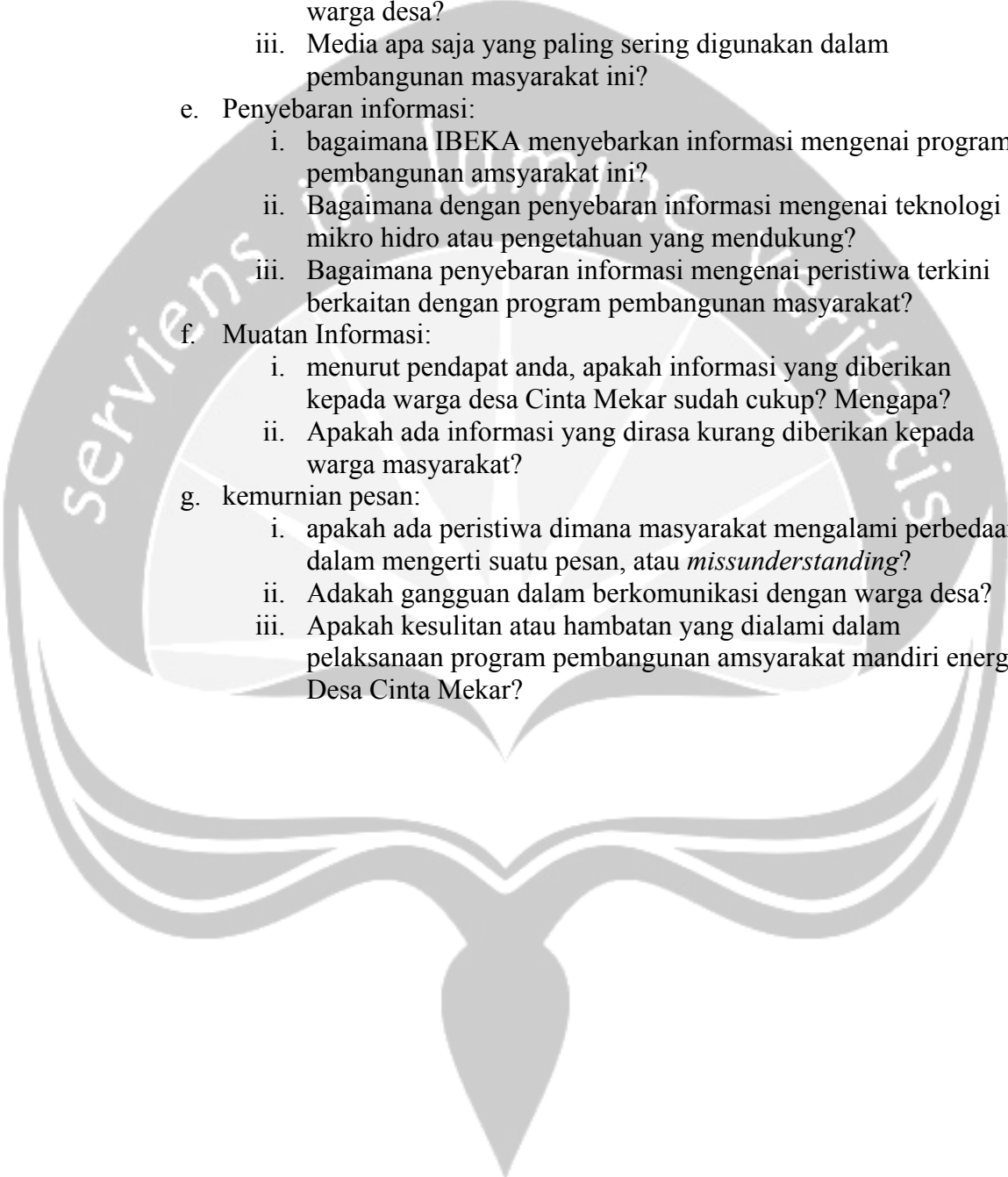
ED: *Secara praktis, konsep dan strategi komunikasi IBEKA untuk melakukan pendekatan sosial dalam masyarakat adalah memiliki konsep yang sangat penting yakni*

- 1. Penemuan Data*
- 2. Survey sosial*
- 3. Perencanaan Program internal*
- 4. Persiapan Sosial*
- 5. Assesment Usaha Masyarakat*
- 6. Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial masyarakat*
- 7. Pemahaman dan peningkatan daya beli masyarakat*
- 8. Dibentuk lembaga katalisator*
- 9. Mengadakan pelatihan dan dukungan keteknikan*

10. Menyebarluaskan informasi
11. Pembentukan badan usaha pengelola potensi sumber daya
12. Dukungan kebijakan dan subsidi dari pemerintah
13. Penyederhanaan perijinan dan peraturan

**Untuk Penduduk Desa Cinta Mekar/Perangkat desa/Pengurus Koperasi:
Tentang Desa Cinta Mekar sebagai program IBEKA-difusi inovasi?**

2. mengenai pendekatan atau strategi komunikasi yang dilakukan:
 - i. Bagaimana pendekatan organisasi terhadap masyarakat cinta mekar dalam proses awal program pembangunan masyarakat ini?
 - ii. Siapa saja pihak-pihak yang melibatkan pada awal-awal program pembangunan masyarakat?
 - iii. Dengan media apa saja komunikasi dalam program pembangunan masyarakat Cinta mekar ini?
 - iv. Siapa saja yang melakukan training atau pendekatan sosial ini?
 - v. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam program ini?
 - vi. Elemen masyarakat mana saja yang aktif terlibat dalam program Cinta mekar?
- b. mengenai iklim komunikasi yang diciptakan:
 - i. menurut pendapat anda, apakah masyarakat memiliki kepercayaan terhadap organisasi?
 - ii. Bagaimana pengurus desa menciptakan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan bersama? Apa dukungan IBEKA disini?
 - iii. Apakah ada bentuk komunikasi dua arah dalam pendekatan sosial ini? Bagaimana contohnya?
 - iv. Bagaimana bentuk dukungan IBEKA terhadap usul atau masukan masyarakat?
 - v. Bagaimana keputusan IBEKA atau masyarakat dalam memberikan penghargaan terhadap warga masyarakat yang bekerja dengan kinerja tinggi?
- c. mengenai kualitas media:
 - i. Media komunikasi apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan warga masyarakat cinta mekar?
 - ii. Menurut pendapat anda, apakah media tersebut cocok atau sesuai dengan kondisi warga?
 - iii. Apakah ada evaluasi mengenai penggunaan media tersebut?
 - iv. Menurut pendapat anda, bagaimana keefektivan media komunikasi tersebut?
 - v. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap media komunikasi tersebut?

- 
- d. Kemudahan memperoleh informasi:
- i. siapakah yang menjadi sumber informasi dalam proses pembangunan masyarakat mandiri energi ini?
 - ii. Siapa saja yang terlibat sebagai penyebar informasi dari pihak warga desa?
 - iii. Media apa saja yang paling sering digunakan dalam pembangunan masyarakat ini?
- e. Penyebaran informasi:
- i. bagaimana IBEKA menyebarkan informasi mengenai program pembangunan masyarakat ini?
 - ii. Bagaimana dengan penyebaran informasi mengenai teknologi mikro hidro atau pengetahuan yang mendukung?
 - iii. Bagaimana penyebaran informasi mengenai peristiwa terkini berkaitan dengan program pembangunan masyarakat?
- f. Muatan Informasi:
- i. menurut pendapat anda, apakah informasi yang diberikan kepada warga desa Cinta Mekar sudah cukup? Mengapa?
 - ii. Apakah ada informasi yang dirasa kurang diberikan kepada warga masyarakat?
- g. kemurnian pesan:
- i. apakah ada peristiwa dimana masyarakat mengalami perbedaan dalam mengerti suatu pesan, atau *missunderstanding*?
 - ii. Adakah gangguan dalam berkomunikasi dengan warga desa?
 - iii. Apakah kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat mandiri energi Desa Cinta Mekar?

HASIL WAWANCARA TOKOH DESA CINTA MEKAR

- 14 - | P a g e Nama: Pak Udin Sumantri

Pekerjaan: Pensiunan PNS

Jabatan di desa: Pernah menjabat sebagai ketua koperasi periode awal

Untuk Penduduk Desa Cinta Mekar/Perangkat desa/Pengurus Koperasi:
Tentang Desa Cinta Mekar sebagai program IBEKA-difusi inovasi?

3. mengenai pendekatan atau strategi komunikasi yang dilakukan:

- i. Bagaimana pendekatan organisasi terhadap masyarakat cinta mekar dalam proses awal program pembangunan masyarakat ini?

Pada tanggal 20 maret 2004, UNSCAP dan IBEKA datang untuk melihat potensi alam untuk masyarakat kecil, lalu pada bulan mei disetujui oleh kepala desa, bahwa sungai dibuat untuk melaksanakan program mikro hidro. Pada saat itu sering diadakan rapat desa, karena keinginan masyarakat yang pada saat itu masih masuk dalam desa tertinggal atau miskin (IDT). Masyarakat juga mengadakan rapat tiap dusun untuk membicarakan hal ini. Hasil pertemuan tersebut, menyebutkan bahwa IBEKA dan UNESCAP akan membantu warga desa asalkan berdampingan dengan masyarakat dan lembaga wiraswasta, akhirnya dipilihlah lembaga wira swasta CV Propid, milik bapak Iskandar, sehingga seluruh dana yang ditalangi adalah sebesar 75.000 US Dolar dari UNSCAP dan 75.000 dolar dari CV Propid. Setelah itu penduduk desa memilih ketua koperasi sebagai lembaga pencair dana. Setelah fase ke III uang dari UNESCAP mulai cair. Persyaratan dari UNESCAP adalah untuk koperasi memprioritaskan uang, yakni dengan menyalurkan uang tersebut pada warga yang tidak mampu membayar listrik, dan program penting lainnya. Modal yang diperoleh dari program mikro hidro ini, 40 % untuk biaya depresiasi turbin, dan 60% dibagi dengan warga desa setengah untuk koperasi dan setengah untuk CV Propid. Pada tanggal 14 agustus 2004 PLTMH diresmikan oleh pemerintah. Dan pada bulan september-oktober hasil diterima oleh masyarakat.

- ii. **Siapa saja pihak-pihak yang terlibat pada awal-awal program pembangunan masyarakat?**

Kepala desa yang waktu itu dijabat oleh pak endang dan perangkat desa lainnya. Lalu setelah itu diundang 120 warga desa yang miskin dan dilaksanakan pertemuan dengan UNSCAP, paling banyak dihadiri oleh dusun 4 karena banyak warga prasejahtera. Sebelumnya UNSCAP juga melakukan riset

mengenai siapa warga miskin dengan berkunjung ke rumah-rumah.

- iii. Siapa saja yang melakukan training atau pendekatan sosial ini? Dari pihak UNSCAP, Bu puni dan fasilitatornya waktu itu.
- iv. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam program ini? Masyarakat setuju untuk terlibat, sebagai tenaga kasar membuat saluran dan garapan sawah.
- v. Elemen masyarakat mana saja yang aktif terlibat dalam program Cinta mekar?

Ya, tentu masyarakat yang akan mendapat langsung dampak dari dilaksanakan mikro hidro, utamanya yang akan mendapat listrik. Tetapi masyarakat juga terlibat dengan menjadi anggota koperasi, yaitu sebanyak 200 orang

b. mengenai iklim komunikasi yang diciptakan:

- i. menurut pendapat anda, apakah masyarakat memiliki kepercayaan terhadap organisasi?

Percaya, karena sekarang sudah terasa dampaknya

- ii. Bagaimana pengurus desa menciptakan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan bersama? Apa dukungan IBEKA disini?

Ya, terimakasih mbak. Saya waktu itu melakukan sosialisasi kepada warga desa dengan mengajak warga desa untuk masuk menjadi anggota koperasi sehingga jumlahnya sekarang ada 200orang. Sebab dengan menjadi koperasi kita ikut membantu memajukan desa. Warga yang ingin menjadi anggota koperasi maka akan membayar simpanan pokok sebanyak 10.000 rupiah dan 1000 per bulan untuk simpanan wajibnya.

- iii. Apakah ada bentuk komunikasi dua arah dalam pendekatan sosial ini? Bagaimana contohnya?

Ada mbak. Misalnya adanya fasilitator seperti Mas Anang, yang bekerja untuk menyampaikan keluhan warga masyarakat disini, lalu menelepon bu puni. Misalnya, jika turbin rusak atau ada gangguan mesin lainnya.

- iv. Bagaimana keputusan IBEKA atau masyarakat dalam memberikan penghargaan terhadap warga masyarakat yang bekerja dengan kinerja tinggi?

Ya, tidak ada atuh mbak, tetapi memang ada gaji yang diberikan untuk warga yang mengurus turbin, yang termasuk biaya depresiasi mesin, misalnya ada dua orang operator mesin, dan satu orang yang mengurus taman disekitar pembangkit. Lalu kalau dari segi koperasi diberikan 60% dari keuntungan untuk masyarakat dengan pemasangan KWH, 8% untuk pendidikan atau beasiswa tiap tiga bulan sekali. 10% untuk pengurus, tetapi

saya sebagai ketua koperasi juga mendapat 100.000 rupiah per 2 bulan, sekretaris 80.000 per dua bulan. Bekerjanya selama 1 minggu dua kali jam 8 pagi sampai 12 siang.

Pengurus dikoperasi sini ada 5 orang, 2 orang operator dan satu orang yang mengurus taman. Semua ini dipilih masyarakat dengan voting dan musyawarah.

c. mengenai kualitas media:

- i. Media komunikasi apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan warga masyarakat cinta mekar?

Datang ke rumah-rumah dan bertemu langsung dengan warga melalui rapat. Kalau koperasi maka ada rapat tiap tahun, yang didahului dengan rapat pengurus, pembicaraannya mengenai biaya program, pinjaman, kredit macet, yang dilaporkan pada warga desa tiap tahun.

- ii. Menurut pendapat anda, apakah media tersebut cocok atau sesuai dengan kondisi warga?

Cocok, karena warga senang dikunjungi dan IBEKA atau UNESCAP dapat melihat langsung kondisi rumah warga. Warga itu sampai ditanya banyak, mulai dari setiap hari makan apa, lalu setiap hari jenis makanannya apa, semua pertanyaan sampai detail sekali.

- iii. Menurut pendapat anda, bagaimana keefektivan media komunikasi tersebut?

Efektif, karena membantu sosialisasi koperasi juga.

d. Kemudahan memperoleh informasi:

- i. siapakah yang menjadi sumber informasi dalam proses pembangunan masyarakat mandiri energi ini?

Pak endang sebagai kepala desa waktu itu, dan pak ketua RT atau RW yang diperintah dari dusun. Ada juga biaya 2,5% untuk perangkat desa.

- ii. Siapa saja yang terlibat sebagai penyebar informasi bagi pihak warga desa?

Kalau saat ini sudah ada mas anang, sebagai fasilitator untuk IBEKA.

e. Penyebaran informasi:

- i. bagaimana IBEKA menyebarkan informasi mengenai program pembangunan masyarakat ini? Melalui rapat atau bertemu mengunjungi warga desa.

- ii. Bagaimana dengan penyebaran informasi mengenai teknologi mikro hidro atau pengetahuan yang mendukung? Ini diberitahukan oleh pihak IBEKA, dan pengurus desa juga memberikan himbauan kepada masyarakat agar insaf untuk terlibat dalam program ini.

- iii. Bagaimana penyebaran informasi mengenai peristiwa terkini berkaitan dengan program pembangunan masyarakat?
Ada fasilitator yang ditempatkan di kantor sebagai penyambung dengan bu puni.
- f. Muatan Informasi:
- i. menurut pendapat anda, apakah informasi yang diberikan kepada warga desa Cinta Mekar sudah cukup? Mengapa?
 - ii. Apakah ada informasi yang dirasa kurang diberikan kepada warga masyarakat?
- g. kemurnian pesan:
- i. apakah ada peristiwa dimana masyarakat mengalami perbedaan dalam mengerti suatu pesan, atau *missunderstanding*?
Ya ada, waktu itu masyarakat takut kemarau panjang sehingga ada yang takut nanti sungainya kurannng air sehingga kurang untuk irigasi sawah. Tetapi ketakutan tidak terjadi, tidak ada gangguan irigasi, malah warga dapat untung
 - ii. Adakah gangguan dalam berkomunikasi dengan warga desa?
Paling dalam hal koperasi, misalnya kesulitan menagih karena tetangga sendiri.koperasi kan sebenarnya digunakan untuk biaya infrastruktur desa sendiri, simpan pinjam untuk wirausaha.
 - iii. Apakah kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pembangunan amsyarakat mandiri energi Desa Cinta Mekar?
Sajauh ini tidak ada

Yuyun Yuningsih
Ibu Rumah Tangga
Pengurus Koperasi Simpan Pinjam

Untuk Penduduk Desa Cinta Mekar/Perangkat desa/Pengurus Koperasi:
Tentang Desa Cinta Mekar sebagai program IBEKA-difusi inovasi?

mengenai pendekatan atau strategi komunikasi yang dilakukan:

- iv. Bagaimana pendekatan organisasi terhadap masyarakat cinta mekar dalam proses awal program pembangunan masyarakat ini?
Ada musyawarah di desa dengan UNESCO yang akan memberikan hibah sebesar 75000 US Dolar, waktu itu banyak sekali rapat yang dilaksanakan, bahkan Mr. Kim (UNSCAP) sampai 8 kali datang ke musyawarah dengan masyarakat, untuk membicarakan bahwa akan dilaksanakan program mikro hidro kerja sama dengan IBEKA dan HIPS.
- v. Siapa saja pihak-pihak yang melibatkan pada awal-awal program pembangunan masyarakat?

Ya, tokoh tokoh masyarakat seperti karang taruna misalnya Mas Rokhada, Kosir, dan lain-lain., kepala dusun, pak ustad Ukid, kepala desa dan pegawai desa, tokoh perempuan, dan majlis taklim. Juga diundang waktu itu warga desa yang lain, untuk menentukan bahwa si A ato si B di RT sekian perlu dibantu atau tidak.

vi. Dengan media apa saja komunikasi dalam program pembangunan masyarakat Cinta mekar ini?

Ada media komunikasi yang bertemu langsung dan dilakukan pengisian kuesioner yang dibuat IBEKA untuk memperoleh data warga kurang mampu, lalu ada fasilitator yang mendampingi untuk acara rapat.

vii. Siapa saja yang melakukan training atau pendekatan sosial ini?

Fasilitator misalnya pak Sophan dari IBEKA, lau kepala desa juga untuk melakukan sosialisasi karena dulu desa Cinta Mekar juga sering mendapat bantuan tetapi bantuan langsung yang sifatnya tunai sering sekali capat habis dan tidak lestari, maka dengan program mikro hidro jadi lebih lestari, juga dengan bantuan koperasi

viii. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam program ini?

Masyarakat jadi kuli yang digilir kerjanya, misalnya minggu ini kuli dari dusun satu lalu minggu berikutnya kuli dari dusun dua, dan seterusnya. Ini kuli juga dibayar oleh IBEKA.

ix. Elemen masyarakat mana saja yang aktif terlibat dalam program Cinta mekar?

Saya rasa dusun 04, ya. Anggota koperasi saja paling banyak dusun empat, mungkin karena kesadaran masyarakatnya yang tinggi.

h. mengenai iklim komunikasi yang diciptakan:

i. menurut pendapat anda, apakah masyarakat memiliki kepercayaan terhadap organisasi?

Separo percaya, separo tidak, karena dulu ada provokator yang mempengaruhi warga untuk meminta UNSCAP memberikan dana langsung tunai kepada warga masyarakat dari pada dibuat dengan cara begitu, mikro hidro, tetapi kepala desa mah tetep keukeuh, untuk menyalurkan bantuan dengan program mikro hidro ini. Yang dulu menentang malah orang-orang kaya, karena mereka takut airnya terganggu ngalir ke sawah. Apalagi kalo ada kemarau, sungai jadi kering, airnya tidak cukup. Tapi IBEKA bilang, kalo airnya tidak cukup, maka mesin dimatikan saja.

Malah sekarang masyarakat tani jadi senang, karena irigasinya semakin baik karena tanggulnya sudah kokoh dari beton, bukan dari bambu lagi.

- ii. Bagaimana pengurus desa menciptakan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan bersama? Apa dukungan IBEKA disini?

Ya, saya sebagai pengurus desa, melakukan sosialisasi di beberapa tempat seperti di tempat pengajian untuk memberitahukan pada masyarakat bahwa mikro hidro akan digunakan untuk melistriki masyarakat yang kurang mampu, biasanya setiap Selasa dan Jumat saya datang dan memberikan pengarahan.

- iii. Apakah ada bentuk komunikasi dua arah dalam pendekatan sosial ini? Bagaimana contohnya?

Usul atau masukan biasa diterima asalkan pada akhirnya dilakukan musyawarah sebagai keputusan bersama.

- iv. Bagaimana bentuk dukungan IBEKA terhadap usul atau masukan masyarakat?

IBEKA lebih bersifat sebagai pengayom masyarakat dan mengikuti kepentingan bersama yang dilakukan warga desa.

- v. Bagaimana keputusan IBEKA atau masyarakat dalam memberikan penghargaan terhadap warga masyarakat yang bekerja dengan kinerja tinggi?

IBEKA menggaji warga desa yang menjadi kuli bagi terlaksananya pembangunan mikro hidro, juga ada pembagian gaji bagi operator dan perawat taman di pembangkit.

- i. mengenai kualitas media:

- i. Media komunikasi apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan warga masyarakat cinta mekar?

Kalau untuk berkomunikasi terutama memberikan pengarahan, IBEKA memiliki alat peraga dan fasilitator, ada juga skotlite yang dipakai untuk membantu warga membicarakan mana warga masyarakat yang ingin dibantu, tetapi dengan alat bantu pewarna, warga jadi asyik dan mengerti dalam membahas mengenai warga kurang mampu ini.

Ada juga komunikasi lewat kuesioner atau pertanyaan kepada warga desa mengenai data kemiskinannya.

- ii. Menurut pendapat anda, apakah media tersebut cocok atau sesuai dengan kondisi warga?

Cocok, kalau dari segi fasilitator dan alat peraga warga jadi tahu mengenai program ini.

- iii. Apakah ada evaluasi mengenai penggunaan media tersebut?

- iv. Menurut pendapat anda, bagaimana keefektifan media komunikasi tersebut?
- v. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap media komunikasi tersebut?
Ya, masyarakat mah percaya dengan kuesioner dan fasilitasi dengan alat itu, karena masyarakat sendiri yang membicarakan mengenai warga yang kurang mampu itu
- j. Kemudahan memperoleh informasi:
- i. siapakah yang menjadi sumber informasi dalam proses pembangunan masyarakat mandiri energi ini?
Kepala desa, memberitahukan kepada tokoh desa, seperti tokoh agama atau tokoh wanita, lalu melalui struktur desa ini, misalnya ke kepala dusun, lalu ke kepala RW dan RT agar warga jadi tahu mengenai informasi mikro hidro atau pun rapat.
- ii. Siapa saja yang terlibat sebagai penyebar informasi dari IBEKA bagi pihak warga desa?
Ya, waktu itu fasilitatornya mas sophan, mbak yeti, lalu sekarang ada fasilitatornya mas anang.
- k. Penyebaran informasi:
- i. Bagaimana dengan penyebaran informasi mengenai teknologi mikro hidro atau pengetahuan yang mendukung?
Jadi IBEKA akan menyeleksi pemuda yang masuk Karang Taruna untuk menjadi operator, ada seleksi bagi anak muda yang mengerti mesin lalu bisa menjadi operator. Dulu ada mang asep, lalu sekarang ada mang kelip dan pak ian.
- ii. Bagaimana penyebaran informasi mengenai peristiwa terkini berkaitan dengan program pembangunan masyarakat?
Sekarang melalui mas anang, yang menjadi penghubung antara IBEKA dan warga desa Cinta Mekar.
- l. Muatan Informasi:
- i. menurut pendapat anda, apakah informasi yang diberikan kepada warga desa Cinta Mekar sudah cukup? Mengapa?
Cukup ya.saya rasa sudah cukup dimengerti. Kalau dari koperasi, kami juga ada pemberian informasi seperti pelaksanaan RAT setahun sekali, dimana disitu warga akan memusyawarahkan program koperasi kembali. Program koperasi yang dirapatkan anatara lain: pemasangan KWH (ini tahun 2007 ada 62,5% tetapi sekarang sudah 0% dan tidak ada lagi karena sudah terpasang semua), lalu pendidikan 9,5%, kesehatan, infrastruktur 5% misalnya desa 04 akan melakukan pembangunan penyaluran air bersih maka koperasi akan

meminjamkan 2 juta waktu itu, BOP Koperasi 16%, BOP Desa 3,5% dan dana simpan pinjam sekarang 60%.

- ii. Apakah ada informasi yang dirasa kurang diberikan kepada warga masyarakat?

Sudah, cukup jelas

- m. kemurnian pesan:

- i. apakah ada peristiwa dimana masyarakat mengalami perbedaan dalam mengerti suatu pesan, atau *missunderstanding*?

Ya. Misalnya ada provokator maka warga bisa terpengaruh. Ada juga permasalahan teknis, misalnya mesinnya rusak, sehingga selama 7 bulan ini hanya bisa menghasilkan 60an juta, sehingga untuk koperasi ada sekitar 10.600.000 penghasilan untuk koperasinya. Lalu misalnya ada keteledoran pegawai, misalnya malas atau alat meledak sehingga harus diganti sebesar 35 juta, dan tenaga ahlinya juga.

Nama: Endang Sasmita

Menjabat sebagai kades selama 8 tahun

Saat ini bekerja sebagai Ketua Koperasi hingga periode 2009

Untuk Penduduk Desa Cinta Mekar/Perangkat desa/Pengurus Koperasi:

Tentang Desa Cinta Mekar sebagai program IBEKA-difusi inovasi?

4. mengenai pendekatan atau strategi komunikasi yang dilakukan:

- i. Bagaimana pendekatan organisasi terhadap masyarakat cinta mekar dalam proses awal program pembangunan masyarakat ini?

Pada tahun 1999 dulu, desa mendapat program dari pemerintah dan ingin membangun saluran irigasi, sehingga membutuhkan pitstock atau pipa, lalu ada warga atau pemuda yang mengusulkan bahwa di panaruban ada Pak Iskandar yang mempunyai pitstok, lalu pemuda itu kesana dan dari pihak Pak Iskandar, datang ke desa ini lalu melihat potensi desa ini. Sebelum IBEKA ada, ITB sudah terlebih dahulu membuat turbin di daerah ini, tetapi listriknya tidak disambung ke PLN tetapi disambung ke warga masyarakat sekitar yang ada di sekitar sungai sehingga tidak banyak warga yang terlibat. Lalu dari pihak Pak Iskandar yang mensurvey dua sungai disini, dan ternyata ditemukan bahwa sungai yang disini lebih cocok untuk program mikro hidro. Lalu IBEKA membrikan proposal pada pihak UNSCAP yang kemudian akan memberikan hibah sebesar 75.000 dolar amerika.

- ii. Siapa saja pihak-pihak yang melibatkan pada awal-awal program pembangunan masyarakat?

LKPM atau Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang menghubungkan IBEKA dengan kami, lalu tokoh masyarakat, kepala dusun, ketua RT dan lain-lain.

iii. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam program ini?

Ya, masyarakat diberi kebebasan dalam perencanaan program ini untuk menentukan kategori miskin.

iv. Elemen masyarakat mana saja yang aktif terlibat dalam program Cinta mekar?

Yang paling aktif, ya tokoh masyarakat dan LKMD tadi.

b. mengenai iklim komunikasi yang diciptakan:

i. menurut pendapat anda, apakah masyarakat memiliki kepercayaan terhadap organisasi?

Pada awalnya ada kekhawatiran, misalnya untuk irigasi, ada kekhawatiran lalu ada musyawarah warga desa, pengarahan, dan bahkan perjanjian dari IBEKA untuk mengurangi kekhawatiran warga masyarakat bahwa kalau musim kemarau dan airnya habis, maka turbin akan dimatikan, dan disalurkan sepenuhnya untuk sungai. Maka setelah ada bukti maka kepercayaan semakin bertambah.

Tapi tetap saja, ya, mungkin ada satu atau dua orang yang tidak percaya.

ii. Bagaimana pengurus desa menciptakan partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan bersama? Apa dukungan IBEKA disini?

Ya, saya biasa keliling dusun-dusun dalam acara hajatan, atau undangan lainnya, lalu saya menyampaikan juga di pidato sambutan saya mengenai sosialisasi program mikro hidro ini. Bahwa program ini tidak akan menyengsarakan masyarakat

iii. Apakah ada bentuk komunikasi dua arah dalam pendekatan sosial ini? Bagaimana contohnya?

ya, misalnya tadi itu, kami menampung usulan lalu berunding dan melakukan beberapa kebijakan atau implementasi atas ide tersebut. Dan kebijakan itu pun dibicarakan bersama pula.

iv. Bagaimana bentuk dukungan IBEKA terhadap usul atau masukan masyarakat?

IBEKA biasa merespon dengan memberikan kebijakan tertentu misalnya untuk warga yang takut sawahnya tidak mendapat air maka IBEKA membuat perjanjian mengenai pematian mesin jika air sungai hampir habis.

v. Bagaimana keputusan IBEKA atau masyarakat dalam memberikan penghargaan terhadap warga masyarakat yang bekerja dengan kinerja tinggi?

Pembayaran kepada pekerja seperti operator dan lain-lain, lalu dulu saya mendapat sertifikat penghargaan dari UNESCAP.

c. mengenai kualitas media:

i. Media komunikasi apakah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan warga masyarakat cinta mekar?

Komunikasi langsung ya, kunjungan atau rapat.

ii. Menurut pendapat anda, apakah media tersebut cocok atau sesuai dengan kondisi warga?

Cocok, karena bisa langsung berdialog dan bertanya jika tidak mengerti, misalnya media poster, warga yang tidak mengerti tidak bisa langsung bertanya.

iii. Menurut pendapat anda, bagaimana keefektifan media komunikasi tersebut?

Efektif, karena warga bisa langsung bertemu dan merasa bangga jika dikunjungi atau ada tamu.

d. Kemudahan memperoleh informasi:

i. siapakah yang menjadi sumber informasi dalam proses pembangunan masyarakat mandiri energi ini?

Fasilitator yang ada dari IBEKA

ii. Siapa saja yang terlibat sebagai penyebar informasi dari IBEKA bagi pihak warga desa?

Ya, operator, mas anang sebagai fasilitator.

e. Penyebaran informasi:

i. Bagaimana dengan penyebaran informasi mengenai teknologi mikro hidro atau pengetahuan yang mendukung?

IBEKA, ada pula pelatihan untuk orang-orang tertentu, misalnya operator. Pelatihan ini dilakukan untuk orang-orang tertentu saja, masalah teknis seperti persyaratan ijazah, dan memenuhi kriteria yang diambil dari warga desa ini. Sehingga bisa menjadi operator dan merawat mesin. Untuk pengoperasian turbin ini.

ii. Bagaimana penyebaran informasi mengenai peristiwa terkini berkaitan dengan program pembangunan masyarakat?

Mas anang, memberikan informasi jika ada suatu info penting dari IBEKA

f. Muatan Informasi:

i. menurut pendapat anda, apakah informasi yang diberikan kepada warga desa Cinta Mekar sudah cukup? Mengapa?

Ada yang kurang, informasi mengenai biaya depresiasi turbin sebesar 60% IBEKA belum memberitahukan pelaksanaan dari dana ini, sebab kami sebagai pengurus koperasi diminta warga untuk transparan dalam memberitahukan masalah keuntungan dan dana ini

ii. Apakah ada informasi yang dirasa kurang diberikan kepada warga masyarakat?

Iya, kami juga membutuhkan kedatangan pihak dari IBEKA langsung untuk datang dan memantau serta menjawab kepada warga masyarakat untuk menjawab biaya depresiasi tersebut. Kami berharap IBEKA lebih transparan dalam hal tersebut.

g. kemurnian pesan:

i. apakah ada peristiwa dimana masyarakat mengalami perbedaan dalam mengerti suatu pesan, atau *missunderstanding*?

Yah, ada, dulu waktu pembangunan turbin, masyarakat menyanyakan mengapa yang diambil kuli dari luar, mengapa tidak dari masyarakat, lalu didengar oleh IBEKA dan dilaksanakan oleh IBEKA dengan memberikan masyarakat kesempatan.

ii. Apakah kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat mandiri energi Desa Cinta Mekar?

Hambatannya mungkin kadang terjadi kerusakan mesin, atau dana belum cair, sehingga masyarakat mungkin bertanya. Karena dari PLN sekarang mempunyai sistem berbeda, jika dulu setiap 3 bulan bisa cair, sekarang tidak bisa, sekarang mungkin lebih lama, sehingga perlu penyesuaian dalam dananya.

Pak Iyan

OPERATOR TURBIN

**Untuk Penduduk Desa Cinta Mekar/Perangkat desa/Pengurus Koperasi:
Tentang Desa Cinta Mekar sebagai program IBEKA-difusi inovasi?**

5. mengenai pendekatan atau strategi komunikasi yang dilakukan:

i. Bagaimana pendekatan organisasi terhadap masyarakat cinta mekar dalam proses awal program pembangunan masyarakat ini?

Awalnya ada kebutuhan desa untuk memperoleh pipa untuk saluran irigasi, sehingga saya harus bertemu mencari ke LSM yang memiliki penstock itu. Lalu di LSM itu menanyakan untuk apa, lalu saya jelaskan bahwa itu untuk sungai. Sehingga LSM itu tertarik untuk tahu potensi sungai di desa ini. Bahwa ternyata di desa ini, ada potensi untuk dikembangkan teknologi mikro hidro.

Lalu setelah melalui riset mengenai warga yang miskin, diperoleh data, bahwa warga yang miskin ada banyak dan desa Cinta Mekar tergolong desa miskin. Beberapa tahun kemudian IBEKA membuat proposal ke UNSCAP untuk melaksanakan pembangunan mikro hidro dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, karena masyarakat disini tergolong kurang mampu. Misalnya faktor ekonomi, misalnya tanah ini milki orang Bandung sementara warga disini Cuma menjadi kuli sawah atau menjadi pekerjanya, dan faktor lainnya.

Lalu setelah ada tanggapan UNSCAP yang menangani daerah tertinggal, lalu mereka memberikan dana sebesar 75000 dolar amerika.

Warga disini, tapi juga punya kekawatiran atau ketakutan karena takur hibah ini sampai kepada orang yang tidak layak dan tidak sampai kepada yang membutuhkan, tetapi kekawatiran ini tidak terbukti.

Karang taruna punya keterlibatan dalam pelaksanaan kerja atau kuli, atau bekerja untuk pembangunan turbin.

Mesin rusak, selama masih bisa ditangani oleh operator maka operator yang melakukan tetapi jika ada yang sulit dilakukan seperti mesin patah maka yang melakukan adalah dari HIMP

Tugas utama, merawat mesin, mengawasi mesin, dan melaporkan jika ada mesin yang rusak atau aus. Kasus sekarang mesin sudah tidak layak pakai karena jika mesin dirawat sesuai uji kelayakan maka harusnya 3 tahun, tapi karena perawatan kita bagus sehingga bisa tahan selama 6 tahun.

Yang dirawat apa saja? Mesin, dicek semua, mesin, oli, penyaluran, elektrik, sampai pengaliran air. Maka operator membutuhkan skill

Saya juga melalui proses seleksi, dulu saya bekerja di astra, lalu masuk sebagai operator di desa ini, karena saya merasa bahwa jika saya bekerja di desa itu ada kepuasan meski gaji lebih kecil. Karena bisa mengabdikan untuk desa sendiri.

Operator, setahu saya, sampai kapan pun, atau sampai mampu.

Pelatihan sakaligus di Bandung, seluruh Indonesia. Di PLN juga sudah ada departemen khusus yang membantu pelatihan yakni PTLMH.

Pengurus desa diambil dari desa akan lebih lestari, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dari masyarakat untuk dan oleh, ada rasa saling memiliki. Waktu ada yang rusak masyarakat juga membantu.

Pelatihan dilakukan di Bandung, bersama2.

Operator dipilih oleh masyarakat, dan diperoleh melalui perwakilan setiap dusu, yakni sebanyak 1 orang perwakilan. Lalu di voting oleh masyarakat. Terpilih dua orang operator. Yang bekerja per shift, jam 6 pagi sampai jam 6 pagi. Lalu diganti shift berikutnya oleh operator yang lain.

Ada juga wawancara dari UNSCAP, saya diwawancara mengenai pengalaman kerja.

Ada warga yang ingin tahu masalah teknis, maka warga akan kami beritahu, memang tidak semua warga tahu masalah teknis seperti ini.

